

## **Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Bisnis Baru di Rumah Hasanah Margahayu, Bandung**

**Yulia Nur Hasanah<sup>1\*</sup>, Fikri Mohamad Rizaldi<sup>2</sup>, Budi Prasetyo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Telkom  
Jalan Telekomunikasi 1, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>yulianh@telkomuniversity.ac.id, <sup>2</sup>fikrizaldi@telkomuniversity.ac.id,  
<sup>3</sup>budiprasetyo@telkomuniversity.ac.id

### **Abstrak**

Pelatihan Perencanaan Keuangan pada Bisnis Baru sangat penting dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh pemilik usaha baru, khususnya dalam mengelola keuangan. Permasalahan utama yang sering dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan bisnis. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang proses membangun bisnis dan merancang perencanaan keuangan yang efisien. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan konsep dasar perencanaan keuangan, praktik penyusunan arus kas, dan simulasi laporan keuangan sederhana. Hasilnya, peserta mampu mengelola sumber daya dengan lebih cerdas, meningkatkan efisiensi operasional, dan memaksimalkan hasil investasi bisnis. Pelatihan ini menekankan pada keterbatasan sumber daya, seperti anggaran terbatas dan kurangnya pengalaman dalam perencanaan keuangan. Selain itu, pelatihan ini fokus pada pentingnya pengelolaan keuangan bisnis melalui pencatatan transaksi yang sederhana. Kesimpulannya, pelatihan ini membantu pemilik usaha baru menjalankan bisnis dengan pengelolaan keuangan yang efektif, membentuk dasar yang kokoh untuk meraih kesuksesan dalam dunia bisnis yang kompetitif.

**Kata Kunci:** bisnis; keuangan; pelatihan.

### **Abstract**

*Financial Planning Training for New Businesses plays a crucial role in addressing the challenges faced by new business owners, particularly in managing finances. The main problem often encountered is the lack of knowledge and experience in business financial management. This training aims to provide a deep understanding of the process of building a new business while designing efficient financial planning. The implementation method includes the dissemination of basic financial planning concepts, cash flow preparation practices, and simple financial statement simulations. As a result, participants can manage their resources more intelligently, increase operational efficiency, and maximize business investment returns. This training emphasizes resource limitations, such as limited budgets and a lack of experience in financial planning. Moreover, the training focuses on the importance of financial management in business operations through simple transaction recording. In conclusion, this training helps new business owners run their businesses with effective financial management, establishing a solid foundation for achieving success in a competitive business world.*

**Keywords:** business; finansial; training.



**Pendahuluan**

Rumah Hasanah, berlokasi di Margahayu Raya - Bandung, telah menjadi pusat berkumpul bagi ibu/perempuan beserta keluarganya yang ingin meraih ridho Allah SWT dan terus melakukan amal salihah. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh anggota Rumah Hasanah adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mendirikan dan mengelola usaha baru. Untuk menjawab kebutuhan ini, pelatihan perencanaan keuangan bagi bisnis baru diadakan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat (abdimas). Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang proses membangun bisnis serta merancang perencanaan keuangan yang efisien. Program pelatihan ini sangat relevan mengingat banyak anggota Rumah Hasanah yang memiliki keinginan kuat untuk memulai usaha profit oriented, mayoritas dalam bentuk produk, namun terbatas pada pengalaman dan pengetahuan dalam manajemen keuangan. Visi Rumah Hasanah adalah "Menjadi pribadi khoirunnas anfauhum linnas," yang berarti menjadi pribadi yang paling banyak memberi manfaat untuk sesama (keluarga). Misinya adalah "membuat seluruh anggota keluarga selalu mau untuk terus belajar dan mengajarkan setiap ilmu yang telah diperoleh dan dipraktikkan di dalam Rumah Hasanah." Rumah Hasanah memiliki empat program utama, yaitu Rumah Keluarga, Rumah Qur'an, Rumah Sehat, dan Rumah Muamalah. Program ini mencakup aspek konsep diri, konsep keluarga, pembelajaran Qur'an, pola hidup sehat, pengelolaan potensi diri, serta bermuamalah yang benar. Sebagai rumah pembelajaran, Rumah Hasanah berambisi untuk mengembangkan program menjadi rumah usaha, di mana anggota rumah dapat memiliki usaha sendiri dan mengajarkannya kepada orang lain. Beberapa usaha yang telah dimiliki oleh anggota Rumah Hasanah yaitu sebagian besar berupa produk kuliner skala rumahan dan fashion. Hal tersebut menjadi faktor pendorong bagi anggota yang lain untuk memiliki bisnis juga, sehingga Rumah Hasanah ingin mempersiapkan dan membekali anggotanya dengan pengelolaan keuangan. Untuk mencapai tujuan ini, pengetahuan dan keterampilan dalam mendirikan usaha baru menjadi krusial.

Membangun bisnis baru baik produk maupun jasa merupakan sebuah tantangan besar yang memerlukan adanya perencanaan yang matang, khususnya pengelolaan keuangan. Hingga saat ini masih banyak pemilik usaha baru khususnya UMKM mengalami kesulitan dalam mencatat dan menyusun arus kas, memahami struktur modal, dan membuat laporan keuangan. Perencanaan keuangan yang matang secara signifikan dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan usaha baru (Brinckmann et al., 2010). Pengelolaan keuangan yang tidak baik dapat berujung pada masalah likuiditas dan efisiensi operasional. Manajemen keuangan yang efektif adalah kunci dalam keberhasilan usaha kecil (Carter & Auken, 2018). Perencanaan keuangan yang baik dapat mengurangi risiko kebangkrutan pada usaha baru (Stephen C. Perry, 2019). Untuk mengurangi risiko tersebut, pelatihan perencanaan keuangan menjadi sangat penting untuk membantu pemilik usaha baru dalam menghadapi tantangan dan kesuksesan bisnis yang dimiliki. Pelatihan keuangan dapat membantu pemilik usaha menghindari kesalahan umum dan meningkatkan kelangsungan hidup bisnis (Shane & Venkataraman, 2019). Selain itu, kemampuan pengelolaan keuangan sangat penting mengingat tingginya persaingan di pasar saat ini. Terdapat korelasi positif antara pelatihan manajemen keuangan dan kinerja usaha baru (Chandler & Hanks, 2020). Sehingga pelatihan perencanaan keuangan pada bisnis baru menjadi relevan dan mendesak. Inovasi dari pelatihan ini terletak pada pendekatan holistik yang diterapkan, mencakup tidak hanya teori dasar tetapi juga simulasi praktis dan studi kasus nyata. Pelatihan ini menggunakan teknologi digital untuk menyediakan modul interaktif dan alat bantu keuangan yang dapat diakses secara online, sehingga peserta dapat belajar kapan saja dan di mana saja. Selain itu, pelatihan ini melibatkan mentor berpengalaman dari berbagai bidang industri untuk memberikan bimbingan dan umpan balik langsung kepada peserta. Dengan

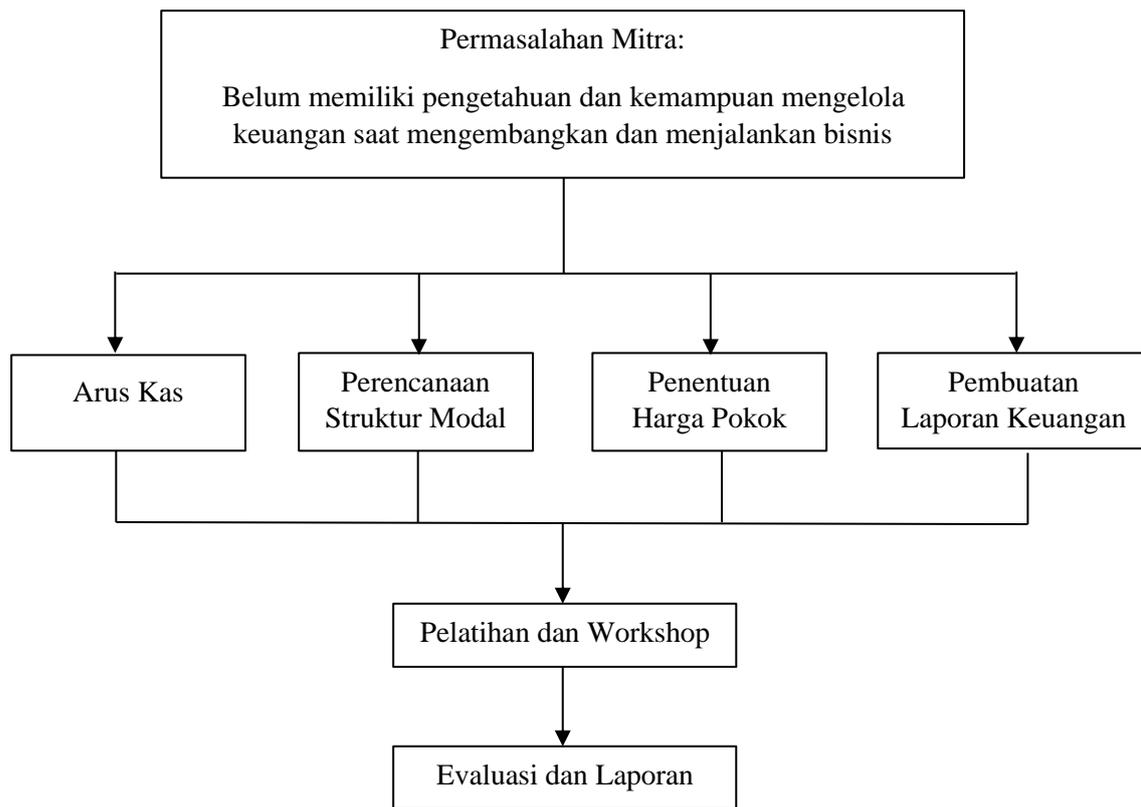
demikian, peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung pada bisnis mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dan membantu pemilik usaha baru mengelola keuangan mereka dengan lebih baik serta mencapai kesuksesan dalam jangka panjang.

Adapun tujuan dari pelatihan ini adalah memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya perencanaan keuangan, mengajarkan keterampilan dasar dalam pengelolaan arus kas dan struktur modal, serta membantu peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Pelatihan ini mencakup pencatatan arus kas sebagai langkah awal dalam penyusunan laporan transaksi keuangan, yang dapat digunakan dalam menjalankan bisnis. Usaha baru sering menghadapi keterbatasan sumber daya dan pengalaman dalam hal laporan keuangan (Schwienbacher & Larralde, 2010). Oleh karena itu, pemahaman konsep dasar pencatatan arus kas dan struktur modal menjadi kunci untuk mengalokasikan sumber daya dengan bijak dan mendapatkan hasil maksimal dari setiap investasi (Olayinka, 2022). Kendala yang dihadapi oleh mitra, seperti anggota Rumah Hasanah, mencakup kurangnya pengetahuan tentang dasar-dasar keuangan dan manajemen bisnis. Banyak anggota memiliki semangat tinggi untuk memulai usaha namun terbatas pada pemahaman mengenai pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan struktur modal yang tepat. Selain itu, keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan dan pelatihan yang berkualitas juga menjadi penghalang dalam meningkatkan kompetensi mereka di bidang keuangan bisnis (Glaub et al., 2014). Tanpa pengetahuan dan keterampilan yang memadai, usaha baru sering kali berisiko mengalami masalah likuiditas dan efisiensi operasional, yang dapat berujung pada kegagalan bisnis. Manfaat yang diharapkan meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan bisnis, peningkatan efisiensi operasional, pengurangan risiko kegagalan bisnis, serta kemampuan membuat keputusan keuangan yang strategis. Pendidikan keuangan memiliki dampak signifikan pada kesuksesan usaha rintisan atau baru (Kickul et al., 2018). Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa pelatihan dan perencanaan keuangan memiliki dampak positif dan efek jangka panjang dalam meningkatkan kinerja usaha baru (Colin Mason & Brown, 2018; David Deakins & Mark Freel, 2020; Keith et al., 2016). Dengan memperkuat pelatihan perencanaan keuangan berdasarkan teori dan hasil riset terdahulu, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan signifikan dalam membantu pemilik usaha baru mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko kegagalan, dan mencapai kesuksesan dalam jangka panjang.

## **Metode**

Pelatihan ini diselenggarakan secara interaktif dengan menggabungkan elemen-elemen kuliah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Dalam sesi kuliah, instruktur memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep-konsep dasar perencanaan keuangan seperti pencatatan arus kas, struktur modal, dan pembuatan laporan keuangan, disertai dengan contoh nyata agar mudah dipahami. Peserta kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik yang telah dipelajari. Diskusi kelompok ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan saling belajar dari perspektif yang berbeda, dengan bimbingan dari fasilitator untuk menjaga fokus diskusi. Studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran praktis mengenai situasi keuangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan bisnis. Peserta menganalisis kasus-kasus ini, mencari solusi, dan menyusun strategi keuangan yang tepat, sehingga dapat memahami penerapan teori dalam situasi nyata. Simulasi memungkinkan peserta untuk berlatih membuat arus kas, menyusun struktur modal, menentukan harga pokok, dan membuat laporan keuangan sederhana. Simulasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang mendekati kondisi nyata dalam bisnis,

mempersiapkan peserta untuk menghadapi tantangan yang sebenarnya. Pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta yang aktif terlibat dalam setiap sesi, sehingga instruktur dapat memberikan perhatian lebih personal dan memastikan pemahaman yang mendalam. Dengan pelatihan ini, peserta mempelajari cara menyusun arus kas, merencanakan struktur modal, menentukan harga pokok, dan membuat laporan keuangan sederhana. Dengan metode interaktif dan pendekatan komprehensif ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan bisnis mereka.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Abdimas

Dengan menggabungkan materi-materi tersebut, peserta diharapkan dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan bisnis baru mereka. Setiap sesi akan memberikan pemahaman yang mendalam melalui interaksi aktif dan penerapan praktis, sehingga peserta dapat langsung menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks bisnis mereka. Evaluasi pelaksanaan program setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat selesai di lapangan dilakukan menggunakan survei kepuasan terkait pelatihan yang sudah berikan.

**Hasil dan Pembahasan**

Pelatihan ini diselenggarakan secara interaktif dengan menggabungkan elemen-elemen kuliah, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi. Dalam sesi kuliah, instruktur memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep-konsep dasar perencanaan keuangan seperti pencatatan arus kas, struktur modal, dan pembuatan laporan keuangan sederhana, disertai dengan contoh

nyata agar mudah dipahami. Peserta kemudian dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan topik-topik yang telah dipelajari. Diskusi kelompok ini memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan saling belajar dari perspektif yang berbeda, dengan bimbingan dari fasilitator untuk menjaga fokus diskusi. Studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran praktis mengenai situasi keuangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan bisnis (Marriott, 2004). Peserta menganalisis kasus-kasus ini, mencari solusi, dan menyusun strategi keuangan yang tepat, sehingga dapat memahami penerapan teori dalam situasi nyata. Simulasi memungkinkan peserta untuk berlatih membuat arus kas, menyusun struktur modal, menentukan harga pokok, dan membuat laporan keuangan sederhana. Simulasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis yang mendekati kondisi nyata dalam bisnis, mempersiapkan peserta untuk menghadapi tantangan yang sebenarnya. Pelatihan ini dipimpin oleh instruktur dari dan akademisi berpengalaman dalam bidang keuangan dan bisnis. Aldi Akbar, AT., MM. seorang dosen senior di bidang manajemen keuangan yang berpengalaman spesialis dalam analisis keuangan dan perencanaan strategis; serta memiliki ahli dalam penyusunan laporan keuangan dan manajemen arus kas.



Gambar 2. Pemberian Materi



Gambar 3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Pelatihan ini berlangsung selama satu hari dengan jadwal yang terstruktur. Pada hari pertama, kegiatan dimulai dengan registrasi dan pembukaan, dilanjutkan dengan sesi kuliah mengenai pencatatan arus kas dan perencanaan struktur modal. Peserta terlibat dalam diskusi, kemudian dilanjutkan dengan simulasi pencatatan arus kas. Setelah istirahat dan makan siang, dilanjutkan dengan penutupan pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh 24 peserta dari Rumah Hasanah yang aktif terlibat dalam setiap sesi, sehingga instruktur dapat memberikan perhatian lebih personal dan memastikan pemahaman yang mendalam. Melalui metode interaktif dan pendekatan komprehensif ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan bisnis mereka.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, peserta diminta untuk mengisi kuesioner terkait pelatihan pengelolaan keuangan yang sudah dilaksanakan. Terdapat dua buah jenis kuesioner yaitu kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman peserta mengenai materi pengelolaan keuangan dan kuesioner untuk umpan balik bagi tim pelaksana pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan hasil kuesioner sebelum kegiatan pelatihan dilakukan dengan skala sebagai berikut: Tidak Mengerti (TM), Cukup Mengerti (CM), Mengerti (M), dan Sangat Mengerti (SM).

Tabel 1. Pemahaman Peserta Sebelum Pelatihan

Pernyataan	Skala Penilaian				Total M+SM	% Total M+SM
	TM	CM	M	SM		
1 Saya memahami cara membuat arus kas keuangan	10	7	5	2	7	29%
2 Saya memahami cara menyusun struktur modal	8	10	3	3	6	25%

3	Saya memahami bagaimana cara menghitung harga pokok penjualan	6	15	2	1	3	12,5%
4	Saya memahami bagaimana cara menentukan harga jual	5	12	4	3	7	29%
5	Saya memahami bagaimana membuat laporan keuangan sederhana	12	10	2	0	2	8,3%

Tabel 2. Pemahaman Peserta Setelah Pelatihan

Pernyataan	Skala Penilaian				Total M+SM	% Total M+SM
	TM	CM	M	SM		
1 Saya memahami cara membuat arus kas keuangan		4	12	8	20	83,3%
2 Saya memahami cara menyusun struktur modal		2	12	10	22	91,6%
3 Saya memahami bagaimana cara menghitung harga pokok penjualan		1	13	10	23	95,8%
4 Saya memahami bagaimana cara menentukan harga jual		2	11	11	22	91,6%
5 Saya memahami bagaimana membuat laporan keuangan sederhana		3	15	5	20	80,3%

Tabel 3. Peningkatan Jumlah Peserta yang Memahami dan Sangat Memahami

Pernyataan	Persentase Total M + SM	
	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1 Saya memahami cara membuat arus kas keuangan	29%	83,3%
2 Saya memahami cara menyusun struktur modal	25%	91,6%
3 Saya memahami bagaimana cara menghitung harga pokok penjualan	12,5%	95,8%
4 Saya memahami bagaimana cara menentukan harga jual	29%	91,6%
5 Saya memahami bagaimana membuat laporan keuangan sederhana	8,3%	80,3%

Hasil kuesioner pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan yang diberikan melalui program pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang arus kas, struktur modal, harga pokok penjualan, harga jual dan laporan keuangan. Setelah pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang

substansial di semua area yang diajarkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis 24 peserta dalam perencanaan keuangan bisnis baru. Melalui latihan dan simulasi, mereka mampu membuat laporan arus kas yang akurat, memahami komposisi pendanaan antara ekuitas dan utang, serta menghitung biaya produksi untuk menetapkan harga jual yang kompetitif. Selain itu, peserta belajar menyusun laporan keuangan dasar seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat mengelola sumber daya lebih efektif, mengurangi risiko keuangan, dan membuat keputusan strategis yang lebih baik (Bayrakdaroglu & Şan, 2014; Hussain et al., 2018). Peserta menyatakan kepuasan yang tinggi terhadap metode pelatihan interaktif dan merekomendasikan pelatihan lanjutan untuk topik-topik keuangan lainnya. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mempersiapkan peserta untuk menghadapi tantangan keuangan dalam bisnis mereka dengan lebih percaya diri dan siap meraih kesuksesan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan perencanaan keuangan pada bisnis baru di Rumah Hasanah ini adalah bahwa pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai dasar-dasar keuangan, pentingnya perencanaan keuangan yang matang, serta teknik penyusunan anggaran yang realistis dan berkelanjutan kepada para peserta. Peserta dilatih untuk mengelola arus kas dengan efektif, memanfaatkan teknologi keuangan modern, dan membuat keputusan keuangan yang bijak berdasarkan analisis data yang akurat. Selain itu, pelatihan ini menekankan pentingnya menyusun rencana pengembangan bisnis yang berkelanjutan serta melakukan evaluasi dan monitoring kinerja keuangan secara berkala. Dengan demikian, pelatihan di Rumah Hasanah ini mampu membekali peserta dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan bisnis baru secara efektif, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang bisnis tersebut. Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai analisis laporan keuangan dan strategi penggunaan modal untuk pengembangan bisnis.

### **Daftar Pustaka**

- Bayrakdaroglu, A., & Şan, F. B. (2014). Financial Literacy Training as a Strategic Management Tool among Small – Medium Sized Businesses Operating in Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 150, 148–155. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.019>
- Brinckmann, J., Grichnik, D., & Kapsa, D. (2010). Should entrepreneurs plan or just storm the castle? A meta-analysis on contextual factors impacting the business planning–performance relationship in small firms. *Journal of Business Venturing*, 25(1), 24–40. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2008.10.007>
- Carter, R., & Auken, H. Van. (2018). Small Firm Bankruptcy. *Journal of Small Business Management*, 44(4), 493–512. <https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2006.00187.x>
- Chandler, G. N., & Hanks, S. H. (2020). Market attractiveness, resource-based capabilities, venture strategies, and venture performance. *Journal of Business Venturing*, 9(4), 331–349. [https://doi.org/10.1016/0883-9026\(94\)90011-6](https://doi.org/10.1016/0883-9026(94)90011-6)
- Colin Mason, B., & Brown, R. (2018). *ENTREPRENEURIAL ECOSYSTEMS AND GROWTH ORIENTED ENTREPRENEURSHIP*.

- David Deakins, & Mark Freel. (2020). *Entrepreneurship and small firms 6e.* . McGraw-Hill Education.
- Glaub, M. E., Frese, M., Fischer, S., & Hoppe, M. (2014). Increasing Personal Initiative in Small Business Managers or Owners Leads to Entrepreneurial Success: A Theory-Based Controlled Randomized Field Intervention for Evidence-Based Management. *Academy of Management Learning & Education*, 13(3), 354–379. <https://doi.org/10.5465/amle.2013.0234>
- Hussain, J., Salia, S., & Karim, A. (2018). Is knowledge that powerful? Financial literacy and access to finance. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 25(6), 985–1003. <https://doi.org/10.1108/JSBED-01-2018-0021>
- Keith, N., Unger, J. M., Rauch, A., & Frese, M. (2016). Informal Learning and Entrepreneurial Success: A Longitudinal Study of Deliberate Practice among Small Business Owners. *Applied Psychology*, 65(3), 515–540. <https://doi.org/10.1111/apps.12054>
- Kickul, J., Gundry, L., Mitra, P., & Berçot, L. (2018). Designing With Purpose: Advocating Innovation, Impact, Sustainability, and Scale in Social Entrepreneurship Education. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 1(2), 205–221. <https://doi.org/10.1177/2515127418772177>
- Marriott, N. (2004). Using computerized business simulations and spreadsheet models in accounting education: a case study. *Accounting Education*, 13(sup1), 55–70. <https://doi.org/10.1080/0963928042000310797>
- Olayinka, A. A. (2022). Financial statement analysis as a tool for investment decisions and assessment of companies' performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(1), 49–66. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v4i1.852>
- Schwienbacher, A., & Larralde, B. (2010). Crowdfunding of Small Entrepreneurial Ventures. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1699183>
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2019). The Promise of Entrepreneurship as a Field of Research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217–226. <https://doi.org/10.5465/amr.2000.2791611>
- Stephen C. Perry. (2019). The Relationship between Written Business Plans and the Failure of Small Businesses in the U.S. *Journal of Small Business Management* , 39(3), 201–208.